



Determinan Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2022

Said Muhammad Fikri^{1*}, Syamsyurijal Tan², Candra Mustika³

¹⁻³Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi, Indonesia

Email: saidmuhammadfikri@gmail.com¹, syamsurijal.tan@unja.ac.id², candra.mustika@yahoo.com³

*Penulis Korespondensi: saidmuhammadfikri@gmail.com

Abstract. *Economic growth is an important indicator of regional development performance. This study aims to analyze the conditions of economic growth, foreign direct investment (FDI), labor, the Gini ratio, and the Human Development Index (HDI) across 34 provinces in Indonesia during 2015–2022, as well as to examine the influence of these variables on economic growth. The study employs secondary panel data obtained from Statistics Indonesia (BPS) and related institutions. Data were analyzed using descriptive statistics and panel data regression. Model selection was conducted through the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, which identified the Fixed Effect Model (FEM) as the most appropriate estimation model. The results indicate that FDI has a positive but insignificant effect on economic growth. Labor and HDI have positive and significant effects, suggesting that employment opportunities and improvements in education, health, and living standards contribute to regional economic growth. The Gini ratio also shows a positive and significant relationship with economic growth during the study period. Simultaneously, FDI, labor, the Gini ratio, and HDI significantly influence economic growth, indicating that these variables collectively explain variations in regional economic performance across Indonesian provinces.*

Keywords: *Economic Growth; Foreign Direct Investment; Gini Ratio; Human Development Index; Labor.*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja pembangunan suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pertumbuhan ekonomi, *foreign direct investment* (FDI), tenaga kerja, rasio Gini, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015–2022, serta mengkaji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, yang menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model estimasi yang paling tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *foreign direct investment* (FDI) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tenaga kerja dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kesempatan kerja serta perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Rasio Gini juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Secara simultan, FDI, tenaga kerja, rasio Gini, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi di Indonesia.

Kata Kunci: Gini Rasio; Indeks Pembangunan Manusia; Penanaman Modal Asing; Pertumbuhan Ekonomi; Tenaga Kerja.

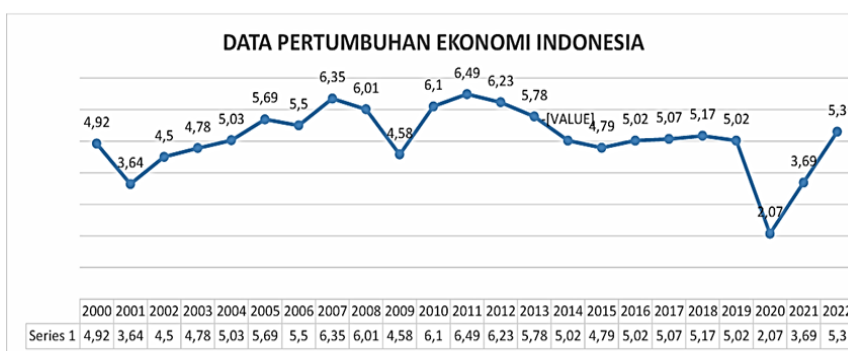
1. LATAR BELAKANG

Salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kinerja perekonomian baik di tingkat nasional maupun regional (daerah) dapat dilihat dari Pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dapat diartikan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, karena itu keterkaitan yang erat terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin tinggi kemampuan negara tersebut dalam memenuhi

kebutuhan masyarakat saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia berada dalam kisaran angka 4,7% - 5,3% dalam jangka waktu antara tahun 2015-2022.

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dalam proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan ini dapat dijelaskan pertumbuhan dapat diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan, Hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Syahputra, 2017).

Indonesia sebagai suatu negara yang sedang berkembang sedang giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup an kesejahteraan seluruh rakyat. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Dapat dilihat pada gambar tersebut data pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 3 tahun terakhir sempat mengalami penurunan yang sangat tajam dengan angka sebesar -2,07% pada tahun 2020. Hal ini terjadi dikarenakan pandemi covid-19 yang melanda disetiap sisi negara Indonesia dan mengakibatkan pemerintah harus mengambil tindakan yaitu pembatasan sosial yang berdampak pada terbatasnya aktivitas perekonomian di Indonesia, pada saat itu Indonesia mengalami tantangan yang tak terduga pandemi mengakibatkan penutupan berbagai bisnis serta menyebabkan ketidak stabilan investasi, meningkatnya inflasi dan membuat kinerja pasar finansial terganggu karena naiknya biaya produktivitas (Azzahro & Prakoso, 2022). Dengan ini pemerintah harus mempersiapkan kebijakan dan stimulus fiskal untuk menekan dampak pandemi salah satunya dengan merubah rincian anggaran pendapatan dan belanja negara agar sistem keuangan nasional dapat stabil.

Pada tahun 2021 walaupun masih didalam kondisi pandemi pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat dengan angka sebesar 3,69% hal ini dikarenakan pandemi yang sudah mereda serta penanganan Covid-19 yang baik dengan program vaksinasi menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi dan saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 tidak hanya melebihi pencapaian tahun 2021 tetapi juga melebihi pencapaian tertinggi sejak beberapa tahun yang lalu, pertumbuhan ekonomi tahun 2022 mencapai angka 5,3%, Perekonomian Indonesia tahun 2022 ini dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp19.588,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp71,0 juta atau US\$4.783,9.

Saat tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari yang telah dicapai pada saat tahun sebelumnya suatu negara dapat dikatakan mengalami perkembangan dan peningkatan, pertumbuhan ekonomi nasional ini dapat dilihat dari perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional dari tahun ketahun tetapi bukan berarti seluruh masyarakat dapat mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi ini dikarenakan adanya ketimpangan dalam pendapatan, kemiskinan dan tingkat pengangguran, berdasarkan hasil dari sebagian besar studi mendapatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh dapat mengurangi tingkat ketimpangan, namun memiliki dampak yang rendah dalam mengatasi kemiskinan (Maskur et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia pada periode 2015–2022. Dengan memahami variabel-variabel kunci yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi regional, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan pembangunan yang lebih efektif, inklusif, dan tepat sasaran di tingkat nasional maupun daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi) atau “Produk Domestik Bruto” (PDB). PDB dapat diartikan sebagai hasil akhir yang didapat pada suatu kegiatan ekonomi baik yang dilakukan oleh masyarakat lokal ataupun asing yang bertempat tinggal di negara tersebut. Sehingga, secara umum pengukuran ini digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi pada persentase perubahan PDB dalam skala nasional atau persentase perubahan PDRB dalam skala provinsi atau kabupaten/kota (Damanik & Saragih, 2023). Menurut Prof. Simon Kuznets di Lumbantoruan & Hidayat, (2014) kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya dengan kata

lain pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dapat diproduksi dalam masyarakat disuatu negara bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan teori Harrod-Domar adalah misalnya pada suatu waktu tercipta keseimbangan pada tingkat full employment income, maka untuk memelihara keseimbangan dari tahun ke tahun dibutuhkan sejumlah pengeluaran, karena investasi itu harus cukup untuk menutupi kenaikan output yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, investasi harus selalu ada supaya keseimbangan tidak terganggu, sebab bila tidak, pendapatan per kapita akan turun karena adanya penduduk yang bertambah.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju kearah yang lebih baik selama periode tertentu, proses ini dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. investasi merupakan satu dari sekian faktor penting dalam pembangunan ekonomi yang memiliki dampak terhadap taraf pengeluaran agregat menurut teori keynes investasi seperti PMA dan PMDN dapat mencerminkan permintaan efektif dan disisi lain efisiensi produksi dimasa mendatang.

Hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya, dalam teori klasik dengan model pertumbuhan Harrod-Domar untuk memicu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan dalam pembukaan lapangan kerja baru, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan. selain itu tenaga kerja juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan tenaga kerja maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari perubahan kuantitas dan kualitas tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain itu salah satu permasalahan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah indeks pembangunan manusia (IPM), pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, IPM berdasarkan standar hidup, pendidikan dan kesehatan, modal manusia yaitu kesehatan, pendidikan dan keterampilan merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia sedangkan ketimpangan pendapatan merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, tingkat ketimpangan yang tinggi dapat menyebabkan akses yang tidak merata terhadap peluang ekonomi, ketika pendapatan dan kekayaan hanya terfokus pada satu kelompok tertentu maka kelompok yang berpenghasilan rendah akan

kesulitan mendapatkan akses serta kesempatan ekonomi sedangkan ketika kesetaraan akses dan distribusi pendapatan merata maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu terkait bidang peneitian yang dilakukan, penulis bertitik tolak dari beberapa peneliti untuk mendapatkan perbandingan, dibagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu khususnya penelitian yang berkaitan dengan penanaman modal asing, tenaga kerja, ketimpangan, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu sebagai berikut.

Hutajulu, D. M., Panjawa, J. L., Islami, F. S., & Sugiharti, R. R. (2020) dengan judul “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Wilayah Induk dan Pemekaran di Kawasan Timur Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Indonesia setelah pemerintah menerapkan kebijakan otonomi daerah di Indonesia, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam pertumbuhan ekonomi pada wilayah induk dan wilayah pemekaran. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi yaitu variabel kemiskinan, pembangunan manusia, ketimpangan dan desentralisasi fiskal menunjukkan hasil yang berbeda disetiap daerah, pada wilayah induk variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh secara positif dan signifikan, variabel ketimpangan tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan diwilayah pemekaran variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dengan arah negatif dan variabel ketimpangan tidak memiliki pengaruh signifikan.

Rasjid, F., Masinambow, V. A. J., & Niode, A. O. (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara” hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel penanaman modal asing berpengaruh positif namun tidak signifikan dan pada penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel, yaitu data terdiri dari dua bagian yaitu : time series dan cross section. Data time series adalah data tahunan yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 dan cross section adalah sebanyak 34 Provinsi yang ada di Indonesia, yang diperoleh dari instansi-instansi pemerintah dan dari situs-situs internet yang telah diolah lebih lanjut. Dalam menganalisis data tersebut

menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh dari PMA, tenaga kerja, Gini Ratio dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan analisis regresi data panel dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \quad (i)$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Independen

X₁ : Penanaman Modal Asing (PMA)

X₂ : Tenaga Kerja

X₃ : Ketimpangan

X₄ : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

e : Error atau kesalahan

i : Jumlah Observasi

t : Tahun Data Observasi (Tahun/Deret Waktu)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Gini Rasio dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 34 Provinsi di Indonesia

Secara umum performa ekonomi regional di Indonesia masih didominasi oleh sejumlah provinsi yang berada di Pulau Jawa, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DKI Jakarta. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022), daerah dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi pada tahun 2020 adalah DKI Jakarta, yakni sebesar Rp1.792.403.431,65. Sementara itu, Provinsi Maluku Utara tercatat sebagai wilayah dengan PDRB terendah, yakni sebesar Rp28.031.665,59. Perbedaan antara wilayah dengan PDRB tertinggi dan terendah sangat mencolok. Setiap provinsi, yang terletak di pulau yang berbeda-beda, memiliki karakteristik tersendiri dalam mengembangkan perekonomiannya, dan umumnya menunjukkan tren pertumbuhan PDRB yang meningkat dari tahun ke tahun (Ahrizal, 2022). diketahui bahwasanya pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015 hingga 2022, secara umum, hampir seluruh provinsi menunjukkan tren pertumbuhan PDRB yang positif dari 2015 hingga 2019 karena aktifnya dukungan sektor-sektor utama seperti pertanian, industri pengolahan, pertambangan, dan jasa. Namun, tahun 2020 menjadi titik balik akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi tajam pada PDRB di hampir seluruh provinsi, akibat terhambatnya aktivitas ekonomi dan terbatasnya mobilitas masyarakat. Bali mencatat penurunan terbesar, yakni -9,34%, karena ketergantungan

pada sektor pariwisata. DKI Jakarta (-2,39%), Jawa Barat (-2,52%), dan Banten (-3,39%) juga terdampak signifikan karena aktivitas ekonomi yang melambat akibat pembatasan sosial.

Penurunan ini disebabkan menurunnya kontribusi sektor pariwisata, perdagangan, dan transportasi terhadap PDRB regional. Kendati demikian, mulai tahun 2021 hingga 2022, terjadi pemulihan yang signifikan seiring dengan pelonggaran pembatasan dan akselerasi program pemulihan ekonomi nasional. Data tahun 2022 menunjukkan bahwa semua provinsi kembali mencatat pertumbuhan positif, meskipun dengan tingkat yang bervariasi. Daerah yang bergantung pada sumber daya alam (seperti pertambangan di Maluku Utara dan Sulawesi Tengah) pulih lebih cepat dibandingkan wilayah yang bergantung pada jasa dan pariwisata seperti Bali. Namun, Bali menunjukkan lonjakan signifikan dalam PDRB karena bangkitnya sektor pariwisata, sementara provinsi-provinsi di Kalimantan dan Papua menunjukkan pertumbuhan yang kuat berkat meningkatnya ekspor komoditas dan proyek strategis nasional. Pola pertumbuhan ini mencerminkan bahwa PDRB tidak hanya menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menggambarkan kapasitas dan ketahanan ekonomi tiap daerah dalam merespons krisis dan memanfaatkan peluang pemulihan.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Gini Rasio, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi di Indonesia

Pemilihan Model Regresi Terbaik

Tabel 1. Hasil Pengujian Model Data Panel Terbaik.

Model	Probability	Kesimpulan
Uji Chow	0,0000	< 0,05 Model terbaik <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Hausman	0,0000	< 0,05 Model terbaik <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

Sumber: Data diolah (Eviews 12), 2025

Uji Chow

Berdasarkan hasil Uji Chow yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prob cross section *Chi-square* yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prob Cross-section random yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Interpretasi Regresi Data Panel dengan Metode FEM

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,940622	0,303291	9,695701	0,0000
PMA	0,015143	0,003803	3,981357	0,0001
TK	6,32E-05	0,120975	0,000522	0,9996
GR	-0,342787	0,113308	-3,025265	0,0028
IPM	0,032781	0,001350	24,28843	0,0000

Sumber : Data diolah (Eviews 12), 2025

Berdasarkan hasil regresi data panel dapat dilihat antara variabel independen terhadap variabel terikat tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut ;

$$\text{Log}Y_{it} = 2,940622 + 0,015143\text{Log}X1_{it} + 6,3205\text{Log}X2_{it} - 0,342787X3_{it} + 0,032781X4_{it} + e_{it} \text{ (ii)}$$

Nilai konstanta sebesar 2,940622 yang artinya apabila asumsi PMA (X1), tenaga kerja (X2), gini ratio (X3) dan IPM (X4) bernilai sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi akan bernilai sebesar 2,940622.

Nilai koefisien regresi variabel X1 yaitu PMA sebesar 0,015143 dan menjelaskan pengaruh positif PMA terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila PMA mengalami kenaikan setiap 1% maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,015143 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi variabel X2 yaitu tenaga kerja sebesar 6,3205 dan menjelaskan pengaruh positif tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila tenaga kerja mengalami kenaikan setiap 1% maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3205 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi variabel X3 yaitu gini ratio sebesar -0,342787 dan menjelaskan pengaruh variabel gini ratio terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila gini ratio mengalami penurunan setiap 1% maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,342787 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi variabel X4 yaitu indeks pembangunan manusia sebesar 0,032781 dan menjelaskan pengaruh positif indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan setiap 1% maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,032781 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan atau tetap.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis.

Uji F	Prob (F-statistic)	0,0000
Uji t	Prob. PMA	0,0001
	Prob. TK	0,9996
	Prob. GR	0,0028
	Prob. IPM	0,0000
Koefisien Determinasi	R-Squared (R^2)	0,998256

Sumber : Data diolah (Eviews 12), 2025

Uji F

Nilai prob hasil uji F pada tabel 5.7 Sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai F-statistic nya sebesar $4194,257 > 1,969$ sehingga dapat diambil kesimpulan semua variabel independen (PMA, tenaga kerja, gini ratio dan IPM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (pertumbuhan ekonomi).

Uji T

Nilai prob. variabel X1 (PMA) lebih kecil dari α ($0,0001 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,981357 > 2,38$) dengan demikian PMA memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai prob. variabel X2 (Tenaga Kerja) lebih besar dari α ($0,9996 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,000522 < 2,38$) dengan demikian tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai prob variabel X3 (gini ratio) lebih kecil dari α ($0,0028 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,025265 > 2,38$) dengan demikian gini ratio memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai prob variabel X4 (IPM) lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($24,28843 > 2,38$) dengan demikian tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian dari regresi data panel dengan metode FEM yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi pada R-Squared sebesar 0,998464 atau sebesar 99% maka dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman modal asing, tenaga kerja, gini ratio, dan indeks pembangunan manusia dapat menjelaskan dengan sangat baik terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 99% sedangkan 1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, ditemukan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki koefisien positif sebesar 0.015143 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0001. Nilai p-value yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan secara statistik. Artinya, hubungan antara PMA dan pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia selama periode penelitian bukan terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar yang kuat baik secara empiris maupun teoritis. Temuan ini menegaskan bahwa PMA berperan sebagai faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Hal ini sejalan dengan penelitian Tambunan (2006) yang menyatakan bahwa PMA berkontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan output ekonomi, khususnya di wilayah dengan infrastruktur yang baik dan kebijakan investasi yang pro-bisnis.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian data panel, variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia selama periode pengamatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.9996, yang secara jelas melebihi ambang batas signifikansi 5% (0.05). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja, dalam konteks ini, tidak serta-merta meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara langsung dan signifikan. Dari sudut pandang teori ekonomi, hasil ini sejalan dengan pandangan dalam model pertumbuhan neoklasik Solow-Swan, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang tidak hanya bergantung pada penambahan input seperti tenaga kerja dan modal, tetapi terutama pada kemajuan teknologi dan peningkatan produktivitas (Mankiw, 2016).

Pengaruh Gini Ratio Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa variabel Gini Ratio memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.342787 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0028, yang berarti bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia. Koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa ketika Gini Ratio meningkat, yang berarti ketimpangan pendapatan dalam masyarakat semakin besar, maka pertumbuhan ekonomi cenderung menurun sebesar 0.342787 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ketimpangan yang tinggi dapat menghambat pembangunan sumber daya manusia, mempersempit basis konsumsi domestik, serta menurunkan stabilitas sosial-politik

yang menjadi prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, peningkatan Gini Ratio dapat menciptakan hambatan struktural terhadap pertumbuhan.

Pandangan ini juga diperkuat oleh Stiglitz (2012) menyatakan bahwa ketimpangan yang terlalu tinggi tidak hanya menciptakan ketidakadilan sosial, tetapi juga merusak efisiensi ekonomi. Ketimpangan menghambat mobilitas sosial dan mengurangi insentif untuk berinovasi serta berinvestasi, terutama di kalangan masyarakat miskin yang tidak memiliki akses pada pendidikan berkualitas atau kesempatan kerja yang layak. Selain itu, kelompok kaya yang cenderung menabung lebih banyak dibandingkan konsumsi, dapat menyebabkan lemahnya permintaan agregat domestik, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki koefisien positif sebesar 0.032781 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000, yang menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada IPM berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.032781 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia melalui aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak (UNDP, 2019). Peningkatan IPM menandakan kemajuan dalam ketiga aspek tersebut, yang secara langsung meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kapasitas inovasi, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Penelitian empiris oleh Kurniawati dan Mursid (2018) di Indonesia juga menegaskan bahwa peningkatan IPM berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi, terutama melalui peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan. Oleh sebab itu, hasil regresi yang menunjukkan pengaruh signifikan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi Indonesia memperkuat pentingnya kebijakan pembangunan manusia dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015 hingga 2022, secara umum, hampir seluruh provinsi menunjukkan tren pertumbuhan PDRB yang positif. Investasi PMA di Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2015 hingga 2022. Beberapa provinsi menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, sementara yang lain justru mengalami

penurunan tajam atau tidak konsisten. jumlah tenaga kerja usia 15 tahun ke atas di 34 provinsi Indonesia selama periode 2015–2022. Secara umum, hampir semua provinsi mengalami kenaikan tahunan rata-rata antara 1–3% dalam jumlah tenaga kerja. gini ratio di Indonesia selama periode 2015–2022 menunjukkan fluktuasi di berbagai provinsi, dengan beberapa daerah mengalami penurunan ketimpangan pendapatan, sementara yang lain justru mengalami peningkatan. IPM di seluruh provinsi mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2022. Ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia secara konsisten membaik. Namun, terjadi perlambatan pada tahun 2020 di beberapa provinsi akibat dampak pandemi COVID-19.

Secara simultan, variabel independen (PMA, tenaga kerja, gini ratio dan IPM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (pertumbuhan ekonomi). Secara parsial, variable PMA, Gini ratio, dan IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variable tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait pada penelitian ini yaitu pertama untuk pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif guna menarik lebih banyak Penanaman Modal Asing (PMA), misalnya melalui penyederhanaan regulasi, kepastian hukum, dan peningkatan infrastruktur. Selain itu, untuk meningkatkan kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja agar tenaga kerja lebih produktif dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital. Pemerintah juga perlu memperhatikan aspek kesenjangan, dengan memperkuat program redistribusi pendapatan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar guna memperbaiki Gini Ratio dan mendorong IPM yang lebih merata. Penelitian ini terbatas pada data kuantitatif dan cakupan variabel tertentu. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kualitas institusi, inovasi teknologi, atau perdagangan internasional.

DAFTAR REFERENSI

- Aghion, P., & Howitt, P. (2015). *The economics of growth*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Ahrizal, G. R. (2022). Analisis PDRB 34 Provinsi di Indonesia pada Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 396–408.
- Anthony Ilegbinosa, I., Micheal, A., & Ipalibo Watson, S. (2015). Domestic Investment and Economic Growth in Nigeria From 1970-2013: An Econometric Analysis. *Canadian Social Science*, 11(116), 70–79. <https://doi.org/10.3968/7009>.

- Athukorala, P. (2003). *Foreign Direct Investment In Crisis and Recovery: Lessons From the East Asian Experience*. *Australian Economic History Review*, 43(2), 197–213.
- Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 38–59.
- Ayuni, S., Larasaty, P., Pratiwi, A. I., Meilaningsih, T., Ihsan, M., Yulianingsih, E., & Riyadi. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Azzahro, I. K., & Prakoso, J. A. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 314–327. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.104>.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Berg, A., & Ostry, J. D. (2011). *Inequality and Unsustainable Growth: Two Sides of the Same Coin? IMF Staff Discussion Note*. <https://doi.org/10.5089/9781463925259.006>
- Borensztein, E., De Gregorio, J., & Lee, J. W. (1998). *How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth? Journal of International Economics*, 45(1), 115–135.
- Chenery, H., Ahluwalia, M. S., Bell, C. L., Duloy, J. H., & Jolly, R. (1974). *Redistribution with growth: Policies to improve income distribution in developing countries in the context of economic growth*. New York, NY: Oxford University Press.
- Damanik, D., & Saragih, M. (2023). Korupsi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 71–81. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.494>.
- Damodar N. Gujarati. (1972). Basic Econometrics. *In The Economic Journal*, 82(326). <https://doi.org/10.2307/2230043>.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). The Knowledge Capital of Nations: Education and The Economics of Growth. *Science*, 347(6222), 252-258. <https://doi.org/10.1126/science.1255410>
- Hutajulu, D. M., Panjawa, J. L., Islami, F. S., & Sugiharti, R. R. (2020). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Wilayah Induk dan Pemekaran di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 263–284.
- Hutasoit, D. H., Nasution, A., Silaban, E. S., & Hasanah, I. (2024). Analisis Pengaruh Indeks Demokrasi Indonesia, Pengangguran, dan Gini Ratio Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2014-2022. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 153–163.
- Ilmar, A. 2017. *Hukum Penanaman Modal di Indonesia (Edisi Ke-lima.)* Jakarta: Kencana.
- Julian, N. A., Melati, P. ., Utami, E. M. ., Rahmaillah, W. ., Purwaningsih, V. T., & Aida, N. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Lampung Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 13(02), 334–347.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>.

- Kurniawati, S., & Mursid, R. (2018). The Influence of Human Development Index on Economic Growth: Evidence From Indonesian Provinces. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19(1), 45-58. <https://doi.org/10.18196/jesp.2018.0045>
- Latif, A., & Astuti, D. (2022). Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2017-2021. *Buletin Poltanesa*, 23(2) 456–462. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i2.1758>.
- Lewis, W. A. (1954). *Economic Development with Unlimited Supplies of Labour*. *The Manchester School*, 22(2), 139–191.
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(2), 14–27.
- Mankiw, N. G. (2016). *Principles of Economics* (7th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Marselina, Eli., Tan, Syamsurijal., & Amril. (2023). Analisis kesenjangan tabungan dan investasi domestik . *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*.
- Maskur, S. R. R., Aedy, H., Saenong, Z., Tajuddin, Alwi, S., & Barani, L. O. S. (2023). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 8(1), 82–95. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP>.
- Meliani, A. M., Widodo, S., & Hariani, E. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(3), 526–535.
- Pangestika, M. (2017). *Analisis Regresi Data Panel Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di D.I. Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.
- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 168–179.
- Pratama, D. A. (2021). *Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan, Ketimpangan, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Rasjid, F., Masinambow, V. A. J., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(1), 1175–1185.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.
- Romer, P. M. (1990). *Endogenous Technological Change*. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102.
- Stiglitz, J. E. (2012). *The price of inequality: How today's divided society endangers our future*. New York, NY: W. W. Norton & Company.

- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191. <https://doi.org/10.1234/jse.v1i2.334>.
- Tambunan, T. (2006). *Pembangunan Ekonomi: Teori dan Permasalahan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tan, Syamsurijal., & Tan, Maulidia I. (2014). *Ilmu ekonomi internasional II. Keuangan dan Manajemen Internasional*. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.
- Tim Penyusun. (2020). *Statistik Indonesia 2020 (Statistical Yearbook of Indonesia 2020)*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Tim Penyusun. (2021). *Statistik Indonesia 2021 (Statistical Yearbook of Indonesia 2021)*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Tim Penyusun. (2022). *Statistik Indonesia 2022 (Statistical Yearbook of Indonesia 2022)*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Tim Penyusun. (2023). *Statistik Indonesia 2023 (Statistical Yearbook of Indonesia 2023)*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (Thirteenth Editon)*. Hoboken: Pearson.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2019). *Human development report 2019: Beyond income, beyond averages, beyond today – Inequalities in human development in the 21st century*. New York, NY: UNDP. <https://hdr.undp.org/en/2019-report>
- Utami, A. A., & Zahrudin (2022). Pengaruh Indeks Gini dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 8(4), 422–439.
- Wardani, R. P. (2024). *Analisis Determinasi Investasi 34 Provinsi di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2018-2022*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wardhana, A., Kharsma, B., & Noven, S. A. (2020). Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 25(1), 22–40.
- Wardoyo, Y. A. (2024). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Sistem Ekonomi Terbuka Periode 2011–2020. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 165–186.
- Wibisono, D. (2005). *Metode Penelitian & Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yusran, M. G. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPM dengan Menggunakan Analisis Regresi Data Panel*. Skripsi Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.